

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan revolusi industri 4.0 mendorong pelaku bisnis untuk melakukan persaingan yang kompetitif. Oleh sebab itu agar dapat menghadapi persaingan bisnis yang ada, perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan membutuhkan faktor pendukung sebagai dasar pengelolaan pembiayaan agar dapat menunjang kinerja perusahaan. Pengelolaan tersebut salah satunya adalah sumber anggaran organisasi yang dapat diperoleh dari internal dan eksternal.

Di sisi lain, perusahaan akan menghadapi pengambilan keputusan finansial terkait dengan ketentuan pendanaan serta ketentuan untuk investasi. Dimana ketentuan pendanaan berperan penting bagi perusahaan dalam menghadapi kompetisi bisnis pada masa sekarang dan masa depan. Hal ini termasuk ketentuan umum dalam manajer keuangan, khususnya berkaitan dengan aktivitas dari perusahaan serta termasuk keputusan pada struktur modal. Keputusan terhadap struktur modal yaitu bagian dari keputusan yang memiliki kaitan dengan dasar utang dan saham, baik dari saham biasa maupun preferen yang akan diterapkan oleh perusahaan Angeliend (2011).

Struktur modal disebut dengan kajian menarik yang berkaitan dengan dana perusahaan. Hal tersebut dikarenakan struktur modal merupakan faktor yang dapat berguna dalam menentukan dan melihat baik buruknya perusahaan dari perspektif keuangan perusahaan. Menurut Dewi dan Suci (2019), struktur modal perusahaan merupakan kombinasi dari saham biasa dan preferen serta campuran dari semua

sumber anggaran. Terutama anggaran jangka panjang yang dipakai untuk perusahaan. Struktur modal juga didefinisikan sebagai pengeluaran tetap dari perusahaan yang digunakan dalam membandingkan utang atau kewajiban jangka panjang perusahaan dan modal sendiri dari perusahaan dalam bentuk profit dan emisi saham yang tidak tersalurkan Sujoko (2007). Ada beberapa sumber modal perusahaan sebagai berikut yaitu, internal yang berupa laba dan eksternal berupa utang Angeliend (2011).

Sementara menurut Deviani (2018), struktur modal menjadi aspek penting dengan alasan dapat memperhatikan kondisi dan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini yang sama juga disebutkan jika struktur modal bisa memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian, menurut Mustanda (2018), terdapat macam teori yang berhubungan dengan struktur modal yaitu, *balancing theory* serta *packing order theory*. *Balancing theory* memiliki tujuan untuk memberikan posisi yang sejajar baik dari segi kegunaan serta penggunaan yang timbul dari aktivitas penggunaan utang. Berbeda halnya dengan *packing order theory*, yang menjelaskan bagaimana perusahaan dalam menentukan hirarki sumber pendanaan. Selain dari hal itu, ada faktor lain yang kemungkinan terdapat pengaruh terhadap struktur modal yaitu, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian dari Chasanah (2017), profitabilitas dapat dijelaskan sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal dimana kemampuan perusahaan didalam menghasilkan pendapatan melalui beberapa upaya perusahaan, termasuk ketentuan serta keputusan yang dikerjakan oleh perusahaan tersebut dalam kurun waktu periode tertentu. Disebutkan bahwa, ukuran modal

sebanding dengan ukuran suatu perusahaan dengan artian jika ukuran modal dapat menjadi semakin besar di perusahaan yang besar karena perusahaan besar lebih memerlukan kebutuhan dana yang besar pula sebagai cara agar mendukung keberlangsungan perusahaan.

Selain sumber modal, terdapat likuiditas yang menjadi bagian dari sebuah manajemen perusahaan. Menurut Anggun et.al (2017), likuiditas menyatakan bahwa kemampuan dari perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika kewajiban dalam membayar utang jangka pendek pada perusahaan terpenuhi maka dengan itu perusahaan disebut likuid. Namun, jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya oleh sebab itu dinyatakan ilikuid. Dalam penelitian ini akan memakai rasio lancar yang dapat dimanfaatkan untuk pengukuran pada kemampuan dari perusahaan dalam terpenuhinya kewajiban jangka pendek. Jika tingkat nilai current ratio pada perusahaan tinggi maka dapat mengidentifikasi adanya jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan utang lancarnya.

Perusahaan dengan tingkat nilai likuiditas tinggi dapat lebih mengurangi atau bahkan tidak memakai utang sedikitpun, karena perusahaan mempunyai jumlah dana internal yang banyak. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih leluasa dalam memaksimalkan penggunaan atas dana internal sebagai dasar pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Sementara Fajrida (2020), mengatakan bahwa perusahaan yang besar dapat memerlukan lebih banyak biaya sebagai membiayai kegiatan operasional maupun non-operasional perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, semakin besarnya dari ukuran perusahaan, oleh sebab itu ukuran modal yang dikelola juga akan bertambah besar, begitu juga

dengan profitabilitas yang potensial akan semakin besar Pradiana & Yadnya (2019).

Penelitian dari Anggun et al., (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan maupun penurunan penjualan yang tertera pada laporan laba rugi dari perusahaan setiap tahunnya. Sebuah perusahaan dinilai baik jika memiliki penjualan yang terus meningkat, sehingga akan memberikan efek positif pada peningkatan laba perusahaan yang dapat menjadi *alternative* dana internal. Pertumbuhan penjualan juga mengidentifikasi produktifitas dan kegiatan operasional perusahaan serta dapat mencerminkan tingkat persaingan perusahaan. Jika penjualan relatif stabil maka dapat diartikan akan lebih aman dalam penggunaan pinjaman yang jumlahnya lebih banyak hal ini dikarenakan perusahaan akan mampu menanggung beban utang dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya fluktuatif atau belum dapat diprediksi.

Penelitian ini menggunakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Di mana variabel tersebut juga mengacu dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain Dewi & Suci (2019), Deviani (2018), dan Made et al., (2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Selain itu, dalam penelitian Fajrida (2018) juga menjelaskan jika, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal suatu perusahaan. Sementara pada variabel likuiditas, penelitian Pratiwi et al., (2019), Rosmaneliana, (2021), dan Wulandari & Artini, (2019) menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

Kemudian penelitian Made et al., (2017), Chasanah, (2017), dan (Fajrida,

2018) dijelaskan bahwa, hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Agung et al., (2019), dan Rosmaneliana (2021) hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Kemudian penelitian oleh Anggun et al., (2017) dan Wulandari (2019) menunjukkan hasil variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian Mustanda (2018), didapatkan bahwa, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Selanjutnya, peneliti menggunakan *Industry Property and Real Estate* untuk objek penelitian ini. Di mana *Industry Property and Real Estate* termasuk dari industri yang beroperasi di bidang pembangunan gedung dan fasilitas umum. Menurut Thomsett (1994) dijelaskan bahwa *property market* yang secara umum terbagi dalam tiga kategori yaitu, properti residensial (apartemen, perumahan, unit dan bangunan multi- unit), *commercial property* (properti yang disusun untuk kebutuhan bisnis), dan *industrial property* (properti untuk keperluan industri).

Tabel 1.1
Sruktur Modal Perusahaan Properti dan *Real Estate* Tahun 2016-2020

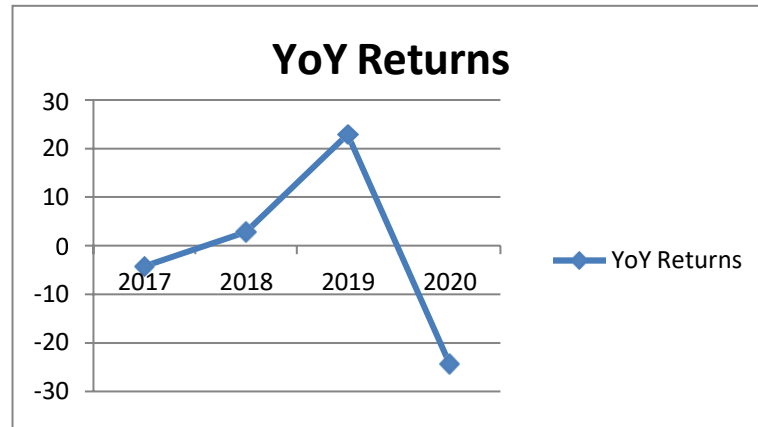
Tahun	Rata - Rata (DER)	Pertumbuhan
2016	0,666	
2017	0,846	26,95%
2018	0,809	-4,34%
2019	0,763	-5,63%
2020	0,623	-18,36%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sub-sektor Properti dan Real Estate (BEI), 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada sub-sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) sepanjang rentang waktu 2016- 2020 hadapi instabilitas dari tahun ke tahun. Kenaikan DER hanya 1 kali yaitu pada tahun 2016-2017 sebesar 0,18. Sedangkan penurunan DER

berkepanjangan terjadi pada tahun 2017-2020 yang mengalami penurunan masing-masing sebesar $\{(-0,037), (-0,046), \text{ dan } (-0,14)\}$. Di sisi lain, pertumbuhan juga mengalami hasil yang cenderung fluktuatif. Hal tersebut terjadi pada tahun 2016-2017 yang menunjukkan pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 26,95%. Sedangkan pada tahun 2017-2020, nilai pertumbuhan mengalami penurunan terus-menerus sebesar $\{(-4,34\%), (-5,63\%), \text{ dan } (-18,36\%\}$. Namun, terjadi satu hal yang mengejutkan di mana pada tahun 2019-2020 DER dan pertumbuhan mengalami penurunan drastis dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar -0,14 dan -18,36%. Perusahaan Binakarya Jaya Abadi Tbk dengan kode BIKA dalam *Financial Statement* tahun 2020 mengalami kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya, sehingga terdapat penurunan total ekuitas sebesar -Rp.344 milyar yang menjadikan DER memperoleh -10,26. Hal tersebut menimbulkan masalah perusahaan yang dapat memengaruhi perekonomian sebuah negara.

Berdasarkan Sidik (2021) didapatkan adanya perusahaan properti mengalami penurunan penjualan serta penurunan laba bersih yang cukup signifikan selama pandemi Covid-19. Salah satunya pada PT. Bumi Serpong Damai, Tbk yang mengalami penurunan penjualan sebesar 25% hingga 50% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat yang menjadikan investor tidak dapat menjual asetnya dengan harga yang tinggi dari harga belinya.



Gambar 1.1
Pendapatan Industri Properti dan *real estate*
 Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Kinerja *Real Estate* di tahun 2017 masih pada level yang rendah tetapi dinilai terdapat hal yang menunjukkan adanya pemulihan. Pada tiga tri wulan pertama 2017, harga serta penjualan dari perumahan berkembang di bawah angka 5% atau hanya -4,3%. Namun, dengan itu perkembangan pada sektor ini akan mengalami perbaikan di tahun 2018 yaitu meningkat sebesar 2,8%.

Kebijakan pemerintah juga berperan dan berdampak terhadap industri *Real Estate* dan berpotensi lebih dirasakan di tahun yang akan datang Adi, (2018). Selain itu kemudahan membeli rumah serta suku bunga yang terjangkau diharapkan akan dapat meningkatkan permintaan perumahan di tahun yang akan datang. Tahun 2019 sebesar 22,9% yang artinya penjualan properti pada tahun ini dikatakan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan ini mengalami percepatan sebesar 75% pada *market index* kuartal 3 meskipun demikian pada tahun ini tetap mengikuti siklus properti tahunan dimana suplai properti akan terlihat lebih tinggi di kuartal ganjil.

Adanya Covid-19 pada tahun 2020 menjadi hambatan yang dapat menggoyangkan kestabilan bisnis properti. Melemahnya aktivitas ekonomi juga

berdampak pada perubahan prioritas konsumsi dan investasi masyarakat. Masyarakat cenderung akan meninggalkan produk properti dan harga property mengalami penurunan. Dengan demikian, pendapatan perusahaan properti pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 24,3%. Selain itu, dapat dikatakan bahwa, rendahnya pendapatan setiap perusahaan dapat menyebabkan dampak pada penurunan struktur modal dari perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang digunakan peneliti dalam mempengaruhi kualitas laba yaitu, Likuiditas, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan. Faktor pertama dapat mempengaruhi kualitas laba adalah adalah likuiditas yang menjadi bagian dari sebuah manajemen perusahaan. Menurut Anggun et al., (2017), likuiditas menyatakan bahwa kemampuan dari perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika kewajiban dalam membayar utang jangka pendek pada perusahaan terpenuhi maka dengan itu perusahaan disebut likuid. Namun, jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya oleh sebab itu dinyatakan ilikuid. Dalam penelitian ini akan memakai rasio lancar yang dapat dimanfaatkan untuk pengukuran pada kemampuan dari perusahaan dalam terpenuhinya kewajiban jangka pendek. Jika tingkat nilai *current ratio* pada perusahaan tinggi maka dapat mengidentifikasi adanya jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan utang lancarnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah Pertumbuhan Penjualan, Penelitian dari Anggun et al., (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan maupun penurunan penjualan yang tertera pada laporan laba rugi dari perusahaan setiap tahunnya. Sebuah perusahaan dinilai baik jika memiliki penjualan yang terus meningkat, sehingga akan memberikan

efek positif pada peningkatan laba perusahaan yang dapat menjadi alternative dana internal. Pertumbuhan penjualan juga mengidentifikasi produktifitas dan kegiatan operasional perusahaan serta dapat mencerminkan tingkat persaingan perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dengan melihat total asetnya Dewi & Wirajaya (2013). Jika perusahaan memiliki total aset yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki kinerja yang tinggi. Hal itu berdampak pada turunnya manajemen laba yang akan mengakibatkan kualitas laba yang meningkat.

Menurut Zulman & Abbas (2019) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki tinggi hutang yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba yang yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap laba yang diperkuat oleh pertumbuhan perusahaan.

Namun, dalam perusahaan dengan total aset yang tinggi, tidak menjamin bahwa tidak melakukan rekayasa laporan keuangan, karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak menginginkan laba terlihat tinggi karena perusahaan dengan laba yang tinggi tentu mendapatkan risiko seperti kenaikan tarif pajak dan gaji yang meningkat.

Dengan demikian semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat kualitas laba. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset pada laporan keuangan ini dinilai mempengaruhi kualitas laba.

Tingkat total aset yang stabil naik dari tahun ke tahun maupun yang tidak stabil tidak berpengaruh terhadap kualitas laba Dewi et al (2018).

Penelitian ini termasuk pengembangan dari penelitian oleh Chasanah (2017) dengan memberi tambahan variabel pertumbuhan penjualan. Variabel tersebut menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Adapun sampel penelitian ini menggunakan data perusahaan *property and real estate* yang ada pada daftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2020. Periode tersebut digunakan untuk membuat kebaruan dari penelitian sebelumnya, serta dikarenakan dengan prospek dalam perusahaan *property and real estate* masih dinilai baik. Hal ini terlihat dari adanya minat masyarakat yang semakin berkembang dalam menginvestasikan uang dalam bentuk tanah atau *property*.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang tergabungdi BEI pada periode 2017-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan nilai perusahaan di beberapa perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang terjadi di beberapa perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021.

3. Dampak besar sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan terhadap produk keuangan
4. Adanya berbagai macam resiko dan tantangan yang dihadapi dalam internal maupun eksternal perusahaan.
5. Pelaporan neraca pada pertumbuhan penjualan belum diterapkan secara serius
6. Penurunan jumlah penjualan akibat covid
7. Kebijakan pemerintah terhadap dampak industri *property* dan *real estate*
8. Melemahnya aktivitas ekonomi juga berdampak pada perubahan prioritas konsumsi dan investasi masyarakat
9. Perusahaan mengalami kerugian karena struktur modal mengalami penurunan
10. Industri *property* dan *real estate* dapat mempengaruhi tingkat *return* saham

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas (X), Struktur Modal sebagai variabel terikat (Y), dan Kualitas Laba sebagai variabel intervening (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021?
5. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *properti, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
7. Bagaimana pengaruh Kualitas Laba terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
8. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan

Kualitas Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

9. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
10. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di

BEI tahun 2017- 2021?

5. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
6. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
7. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Laba terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
8. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Kualitas Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
9. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
10. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.5.2 Manfaat penelitian

Sebagai referensi untuk melihat struktur modal dengan variabel intervening kualitas laba pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi

bangunan sehingga (calon) investor dapat menggunakannya sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki *advantage* yang lebih

1) Bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang kualitas perusahaan serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang kualitas laba serta dapat menambah pengetahuan Manajemen khususnya dengan memberikan bukti likuiditas, pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik kualitas struktur modal.

Manfaat Praktis

1) Bagi karyawan

Penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para karyawan.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan tersebut.